



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film pendek memiliki kekuatan dan cara yang efektif untuk menyampaikan sebuah ideologi/pesan secara tersirat ataupun tersurat dalam bentuk yang kreatif kepada penontonnya. Menurut Prakoso (2001), Secara teknis film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (hlm. 15).

Sebuah film dikatakan baik jika ia dapat memberikan dampak dan makna baru bagi masyarakat setelah mereka selesai menonton film tersebut. Menurut Field (2005), Sebuah skenario adalah sebuah cerita yang diceritakan dengan gambar-gambar, Dalam deskripsi dialog sehingga membentuk sebuah struktur dramatik (hlm. 16). Berdasarkan Griffith (2004), Sebuah skenario bukanlah proses membuat sebuah karya sampai tuntas/jadi melainkan sebuah cetak biru/rancangan bagi orang kreatif lainnya (hlm. 6).

Penulis berangkat dari tema besar keluarga yang mengerucut kepada posisi perempuan dalam keluarga etnis Tionghoa. Didalam struktur sosial keluarga Tionghoa, ayah berada pada struktur tertinggi dalam keluarga artinya ketika seorang anak perempuan ingin membuat keputusan maka yang menjadi acuan adalah pendapat dan pandangan ayahnya. Meij (2009), Mengatakan anak-anak di keluarga Tionghoa memiliki nilai penghormatan yang tinggi terhadap orang tuanya (hlm. 78). Tak heran muncul perilaku mendahulukan dan mematuhi keinginan orang tua dibandingkan keinginan diri sendiri.

Memiliki rasa penundukan diri terhadap orang tua sudah menjadi ajaran bagi setiap anak untuk belajar rasa menghormati. Pandangan etnis Tionghoa melihat keluarga sebagai pusat/sentralitas menjadi paham dan nilai yang dipegang oleh anggota-anggota keluarga-nya. Salah satu pilihan penting yang harus dibuat didalam hidup ini adalah ketika kita harus menentukan pasangan hidup kita.

Keluarga pasti akan memberikan penilaian atas pilihan jodoh anaknya dan penilaian ini kerap dipengaruhi oleh faktor ras, agama, dan kebudayaan. Indikator ini membuat para perempuan yang dibesarkan dikeluarga Tionghoa untuk fokus mencari jodohnya yang dapat menyesuaikan dan memenuhi kualifikasi pilihan orang tuanya khususnya ayah.

Seperti karakter Mei didalam naskah film pendek 'Semasa', ia tidak memiliki kekuatan secara penuh atas dirinya berdasarkan struktur sosial keluarganya. Konflik yang muncul disebabkan oleh keraguan atas keinginan dirinya atau keinginan anggota keluarganya khususnya ayah. Kita dapat melihat karakter Mei yang sudah terbentuk dan melekat pada dirinya dalam membuat keputusan didalam hidupnya. Hal inilah yang menimbulkan pergulatan batin dan benturan masalah antara dirinya dengan orang lain, Dirinya dengan diri sendiri, ataupun dirinya dengan orangtua. Karakter Mei sebagai Perempuan Tionghoa yang menjadi sumber inspirasi dan acuan penulis ketika membentuk konflik yang dialami Mei didalam skenario.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana konflik dapat tercipta didalam naskah film pendek 'Semasa' antara karakter Mei dengan Bayu ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Permasalahan akan dibatasi didalam struktur bercerita 3 babak yang mengacu kepada *Act-2* pada saat proses pembuatan kue di dalam dapur. Eskalasi konflik yang meningkat antara Mei dengan Bayu selama membuat kue menuju klimaks cerita ini.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Bagaimana menciptakan konflik didalam naskah cerita, Mempertegas terciptanya sebuah konflik antar karakter yang menghasilkan perubahan/ elevansi emosi didalam cerita.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi penulis**

Penulis mengerti bagaimana cara menciptakan konflik pada saat menulis sebuah cerita pendek. Dikaitkan dengan hubungan antar karakter sehingga ada unsur dramatik secara emosi yang dapat dirasakan pembaca atau penonton didalam cerita.

### **2. Bagi Pembaca**

Ditunjukan bagi para penulis naskah baru ataupun penulis naskah atau pembaca yang membaca laporan tugas akhir ini, agar mendapat gambaran menulis sebuah naskah film dan menciptakan konflik didalam naskah.

### 3. Bagi Universitas

Menambah koleksi bacaan bagi Universitas Multimedia Nusantara yang berhubungan dalam teknik-teknik dasar menulis naskah sebuah film agar tercipta dramatik didalam ceritanya dan bagaimana konflik dapat tercipta didalam naskah.



UMN